

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja atau bisa juga di sebut sebagai *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.¹ Masa remaja adalah masa yang terletak di antara masa anak anak dan masa dewasa.

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sering kali ingin mencoba-coba, menghayal dan merasa gelisah serta melakukan pertentangan jika dirinya merasa di sepelekan atau tidak di anggap.² Untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa terlebih orang tuanya.

Pada zaman sekarang remaja rentan terhadap konflik kehilangan jati diri, di mana seorang remaja cenderung bergaul dengan bebas dan hanya hidup bersenang senang saja, serta kurang menghayati arti penting hidup berkeluarga dan bertetangga, sehingga prilaku mereka pun mulai merosot.

Remaja masih sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang oleh kedua orang tuanya agar ia tetap terkontrol, masa remaja juga merupakan masa di mana terjadi perubahan dalam diri individu dalam segi

¹Elisabet B.hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang hidup* (Jakarta: Erlangga 1980), hal.206.

²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori,*psikologi remaja perkembangan peserta didik* (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hal.9.

fisiknya maupun perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis menuju arah yang lebih maju.

Dengan adanya perubahan yang terjadi pada remaja, secara otomatis kebutuhan remaja pun ikut berubah. Adapun kebutuhan remaja yaitu kebutuhan spiritual dan materil, dalam diri remaja selalu berkeinginan agar semua kebutuhannya dapat terpenuhi, maka remaja tersebut akan berusaha sermaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan mungkin dengan merugikan orang lain dan melanggar hukum.

Istilah penyimpangan atau deviasi di artikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari kelakuan atau karakteristik rata rata dari populasi.³ Sikap dan tingkah laku oleh orang yang bersangkutan menyimpang dari standar yang di anggap tidak pantas untuk situasi tertentu. Misalnya kejahatan adalah semua bentuk tingkah laku yang berbeda dan menyimpang dari ketentuan umum, serta bertentangan dengan hukum, atau melawan peraturan yang legal.

Menurut Robert M.Z Lawang, perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang

³Kartini Kartono, *Patologi sosial jilid 1*(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2001), hal.58

terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.⁴

Jadi, Prilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat terjadi pada manusia muda, dewasa, atau tua baik laki-laki maupun perempuan. Perilaku menyimpang ini tidak mengenal pangkat atau jabatan dan tidak juga tidak mengenal waktu dan tempat. Penyimpangan bisa terjadi dalam skala kecil maupun skala besar.

Misalnya, Pencurian merupakan sebuah tindakan yang melanggar hukum karena merugikan orang lain, Mencuri adalah mengambil harta milik orang lain secara sembunyi sembunyi dengan tidak ada hak untuk memilikinya tanpa sepengetahuan pemiliknya.⁵ sedangkan pencurian adalah proses, cara, perbuatan mencuri. Mencuri hukumnya adalah haram. orang yang mencuri wajib di potong tangannya, hal ini berdasarkan firman Allah SWT :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.225.

⁵Moh.Saifulloh Al Azis S, *fiqh islam lengkap pedoman hukum ibadah umat islam dengan berbagai permasalahannya* (Surabaja: Bintang Terang, 2005), hal.539

sebagai siksaan dari Allah, dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana “
(Q.S Al- Maidah : 38)⁶

Bagitu pula dengan tindakan yang di alami oleh seorang remaja laki laki sebut saja dia Marwan (nama samaran) yang sudah berulang kali melakukan pencurian di dusun Dadirejo, desa Ngrimbi, kecamatan Bareng, kabupaten Jombang. Dia melakukan tindakan pencurian di sebabkan oleh pengaruh dari teman temannya, karena dia merasa kurang dengan uang jajan yang telah di berikan. Selain itu Marwan juga mempunyai kebiasaan merokok, itu yang menjadi penyebab sehingga dia merasa uang jajannya selalu kurang, Awalnya Marwan mencuri atau mengambil uang milik orang tuanya tanpa sepengetahuan dari mereka. Lama kemudian hal itu berlanjut dan marwan berani mengambil barang dagangan di toko milik neneknya. Kejadian ini sudah berlangsung sejak 2 tahun yang lalu dan berlanjut sampai sekarang, sampai suatu hari Marwan tertangkap basah tengah mengambil gelang emas milik seorang warga yang bernama mbah sulis (nama samaran), awalnya marwan tidak mau mengakui perbuatannya meskipun barang bukti sudah nyata ada pada dirinya, namun setelah di bawa kerumah pak modin dan di sidang oleh warga, akhirnya marwan mau mengakui perbuatannya tersebut.

Menurut pengakuan dari Marwan, dia tidak hanya sekali ini mencuri. Dia pernah mengambil uang infaq di musholla Al-amin sebanyak 3x, musholla Al-fatah sebanyak 1x, musholla Al-ikhlas 1x, pompa air milik

⁶M.Shohib, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal Roudlatul Jannah, 2010), hal. 114.

warga, pompa air milik MI. Islamiyah, dan tape recorder milik masjid Al-mubarakah, belum lagi barang dan uang milik saudaranya yang tidak bisa marwan sebutkan lagi. Mendengar pengakuan dari Marwan, warga mulai geram dan ingin memenjarakannya, namun karena faktor usia yang masih terbilang anak-anak yakni 13 tahun, maka dengan kesepakatan semua warga akhirnya marwan di suruh mengembalikan semua uang yang telah dia ambil dan di beri sebuah punishment.

Dari fenomena tersebut, selain punishment yang telah diberikan, bimbingan dan konseling juga sangat dibutuhkan, di sini peneliti mencoba untuk memberikan nasehat dan melakukan sesi konseling dengan marwan yang sekiranya bisa memberi motivasi dan memberi arahan untuk kembali ke jalan yang baik dan tidak melakukan tindakan mencuri lagi, serta memberi arahan dalam proses belajarnya, supaya menjadi anak yang baik dan tidak merasa minder untuk kembali hidup bermasyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dampak sikap remaja yang suka mencuri di dusun Dadirejo desa Ngrimbi kecamatan Bareng kabupaten Jombang?
2. Bagaimana hasil dari proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dampak sikap remaja yang suka mencuri di dusun Dadirejo desa Ngrimbi kecamatan Bareng kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menjelaskan latar belakang dan juga fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling islam dalam mengatasi dampak sikap remaja yang suka mencuri di dusun Dadirejo desa Ngrimbi kecamatan Bareng kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses Bimbingan dan Konseling islam dalam mengatasi dampak sikap remaja yang suka mencuri di dusun Dadirejo desa Ngrimbi kecamatan Bareng kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, untuk dapat menjadi catatan akademis yang ilmiah maka peneliti dapat berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran mengenai tindakan pencurian bagi para mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Surabaya khususnya Jurusan BKI.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dan bagi mahasiswa umumnya dalam rangka pengembangan ilmu dakwah melalui pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan acuan untuk lebih giat dalam mempelajari Bimbingan dan Konseling Islam.
- b. Bagi masyarakat khususnya para orang tua, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses Bimbingan dan Konseling.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul **“Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dampak Sikap Remaja Yang Suka Mencuri di dusun Dadirejo desa Ngrimbi kecamatan Bareng kabupaten Jombang”** agar tidak terjadi kesamaan interpretasi dan terhindar dari kesalah pahaman makna serta dapat memudahkan dalam mempelajari isi, maksud dan tujuan penelitian skripsi ini. Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah :

1. Bimbingan dan Konseling Islam.

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits rasulullah SAW ke dalam

dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadits.⁷

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan Konseling Islam yang dimaksud disini adalah untuk memberikan bantuan dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang di alami klien dengan bekal potensi dan fitrah agama yang dimiliki oleh klien secara optimal.

Dengan demikian bimbingan konseling isalami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam, artinya berlandaskan al-Qur'an dan sunnah rosul.⁸

2. Remaja

Remaja atau bisa juga di sebut sebagai *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁹ Masa remaja adalah masa yang terletak di antara masa anak dan masa dewasa.

⁷Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*(Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.

⁸Aunur rohim faqih, *bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta : UII press, 2001), hal. 04.

⁹Elisabet B.hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang hidup* (Jakarta: Erlangga 1980), hal.206

3. Pencurian

Pencurian merupakan sebuah tindakan yang melanggar hukum karena merugikan orang lain, Mencuri adalah mengambil harta milik orang lain secara sembunyi sembunyi dengan tidak ada hak untuk memilikinya tanpa sepengetahuan pemiliknya.¹⁰ sedangkan pencurian adalah proses, cara, perbuatan mencuri.

Pencurian menurut KUHP diatur dalam pasal 362-367 secara umum adalah mengambil suatu barang yang sama sekali atau sebagian termasuk kepunyaan orang lain tanpa seizin dari pemiliknya dengan maksud akan memiliki barang itu secara melawan hukum.¹¹

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana Pendekatan kualitatif berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*Verstehan*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹²

¹⁰Moh.saifulloh Al Azis S, *fiqh islam lengkap pedoman hukum ibadah umat islam dengan berbagai permasalahannya* (Surabaya: Bintang Terang, 2005), hal.539.

¹¹Moeljatno, *KUHP Kitap Undang Undang hukum perdata* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. XX, 1999), hal. 128.

¹²Husnaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hal.81.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya “ Metodologi Penelitian Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹³ Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individual atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam penelitian ini hasil data berupa kata-kata tertulis yang mana data tersebut diambil dari sumber-sumber data yang telah peneliti pilih di lapangan.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang sebagaimana dirasakan orang-orang yang bersangkutan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan keterangan di atas, yaitu adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah berupa kata-kata atau lisan dan tidak berbentuk angka serta untuk memahami fenomena penyimpangan perilaku secara terinci, mendalam dan menyeluruh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study approach*) merupakan suatu pendekatan yang

¹³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 3.

bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, yang artinya data yang di kumpulkan dalam rangka studi kasus di pelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintergrasi. Tujuan studi kasus adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus sifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif dan diskriptif.¹⁴

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil wilayah yang merupakan tempat tinggal Marwan yang terletak di dusun Dadirejo desa Ngrimbi kecamatan Bareng kabupaten Jombang.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal (deskripsi) bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini ada dua yaitu data tak tertulis yang berupa kata-kata dan tindakan dan data tertulis.

1) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata tindakan orang-orang yang diteliti dan diwawancarai merupakan sumber utama, pada penelitian ini peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui

¹⁴Prof.Dr.H.ismil nawawi,*metode penelitian kualitatif* (Jakarta: CV. Dwiputra pustaka jaya, 2012), hal.83.

pengamatan, wawancara dengan , marwan dan orang-orang yang terdekat dengan klien yakni keluarganya yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini.

Peneliti menulis semua kata-kata dan tindakan yang dirasa sangat penting dari para informan dari kehidupan sehari-hari yang kemudian diproses menjadi data yang akurat.

2) Data tertulis

Data tertulis merupakan jenis data kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi sumber data. Sumber tertulis bisa berupa dokumentasi atau arsip yang ada berupa surat-surat, administrasi dan foto.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan, peneliti mendapatkannya dari sumber data atau informan. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Sumber data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah Marwan.

Disini peneliti mendapatkan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung pada Marwan di rumahnya.

2) Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.¹⁵ Mengenai data sekunder ini peneliti langsung mengadakan wawancara dan observasi pada orang selain Marwan yaitu orang tua Marwan, tetangga, tokoh masyarakat, guru dan teman sepergaulan Marwan.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian menurut buku metodologi penelitian kualitatif adalah:

a. Tahap Pralapangan

Tahap ini merupakan tahap eksplorasi, artinya tahapan peneliti dalam pencarian data yang sifatnya meluas dan menyeluruh.¹⁶ Dalam tahap ini langkah-langkah yang akan peneliti lakukan adalah:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk dapat menyusun rancangan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti membaca fenomena yang ada di masyarakat yaitu tentang penyimpangan perilaku

¹⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

¹⁶Husnaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*(Bandung: Bumi Aksara, 1996), hal.83.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah membaca fenomena yang ada di masyarakat yaitu dusun dadirejo dan menemukan masalah yang di hadapi oleh seorang anak laki laki yang mengalami perubahan sikap akibat penyimpangan prilaku berupa tindakan pencurian, peneliti kemudian memilih lapangan di dusun Dadirejo desa Ngrimbi kecamatan Bareng kabupaten Jombang.

3) Mengurus Perizinan

Tempat penelitian sudah di tetapkan, maka yang selanjutnya dilakukan adalah mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian yang kemudian mencari tahu siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan melakukan penelitian di desa tersebut.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah agar peneliti berusaha mengenali segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dilapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada dilapangan.¹⁷

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 88.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan atau dimintai informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang Marwan. Dalam hal ini peneliti memilih Marwan sendiri, keluarga, tetangga, tokoh masyarakat, guru, dan teman teman Marwan sebagai informan.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perlengkapan fisik, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan dan sebagainya dan juga bertujuan untuk memperoleh deskripsi data secara global mengenai obyek penelitian.

7) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan, adat istiadat ataupun bahasa yang di gunakan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam masyarakat latar penelitiannya.¹⁸

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 85-92.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1) Memahami Latar Penelitian

Untuk memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental.

2) Memasuki Lapangan

Hal yang perlu dilakukan disaat memasuki lapangan adalah menjalin keakraban hubungan dengan subyek-subyek penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data. Disamping itu juga harus mampu mempelajari bahasa supaya dapat mempermudah dalam menjalin suatu keakraban.

3) Berperan serta sambil Mengumpulkan data

Dalam tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah ikut berpartisipasi atau berperan aktif dilapangan penelitian tersebut. Disamping itu juga mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian analisis dilapangan. Di sini peneliti ikut terjun dan berhadapan langsung dengan marwan untuk wawancara dan memberikan bimbingan konseling guna memberi arahan dan motivasi untuk kembali ke jalan yang baik dan tidak melakukan tindakan pencurian lagi, serta memberi arahan dalam proses belajarnya, supaya menjadi anak yang baik dan tidak merasa minder untuk kembali hidup

bermasyarakat. Dengan mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kemudian peneliti menindak lanjuti dan memperdalam berbagai permasalahan yang diteliti.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan: Suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, peneliti mengadakan pengecekan atau mulai melakukan proses analisis terhadap hasil temuan guna menghasilkan pemahaman terhadap data. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

Teknik analisa yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yakni membandingkan pelaksanaan praktek konseling dengan kriteria keberhasilan secara teoritik, membandingkan kondisi awal klien sebelum proses konseling dengan kondisi setelah pelaksanaan proses konseling.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi sebagai penguat data secara tertulis.

a. Observasi Partisipasi

Observasi Partisipasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan (berpartisipasi). Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai data yang diteliti dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstuksikan makna dalam suatu topic tertentu, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, sketsa, dan lain-lain. Untuk mendapatkan data yang berupa gambar, tentang keadaan tempat tinggal konseli, dan gambar lain yang mendukung data penelitian (proses konseling).

Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data berupa gambaran umum mengenai lokasi penelitian serta data lain yang menjadi data pendukung seperti foto dan arsip-arsip lain.

Tabel 1.1. Jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	Gambaran tentang lokasi penelitian	Sekunder	D+W+O
2.	Deskripsi tentang konseli. dan masalah	Primer+ sekunder	D+W+O
3.	Proses Konseling	Primer	W
4.	Hasil dari proses konseling terhadap konseli	Primer+ sekunder	O+W

Keterangan:

TPD: Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

6. Teknik analisis Data

Di dalam pelaksanaan penelitian setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan membandingkan dengan keadaan setelah di lakukan proses konseling.¹⁹

Adapun data yang akan di analisis adalah: perubahan sikap akibat penyimpangan perilaku yang berupa tindakan pencurian yang di alami oleh Marwan, dan sejauh mana tingkat keberhasilan dari proses konseling.

7. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian bisa menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan, maka peneliti perlu untuk mengadakan pemikiran keabsahan data yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan yaitu lamanya keikutsertaan peneliti pada penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan kepercayaan data yang dilakukan dalam kurun waktu yang relatif panjang.

¹⁹Hadari Nawawi. Dkk, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 73.

keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan subyek terhadap peneliti untuk mendapatkan data-data yang valid.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti akan melakukan pengamatan dengan teliti.

c. Triangulasi

Trianggulasi Adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan brbagai waktu.²⁰

Trianggulasi merupakan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti memeriksa data data yang di peroleh dengan subjek penelitian, baik melalui wawancara dan pengamatan. Data yang ada d luar yaitu dari sumber lain, sehingga keabsahan data dapat di pertanggung jawabkan.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1996), hal. 178.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti akan mencantumkan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 BAB dengan susunan sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka peneliti menyajikan pembahasan ke dalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari: Judul penelitian (sampul), Persetujuan pembimbing, Pengesahan tim penguji, Motto, persembahan, Pernyataan otentisitas skripsi, Abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

b. Bagian Inti

Bab I, berisi Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi konsep, metode penelitian yang terdiri dari beberapa isi, antara lain : pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, tehnik keabsahan data, dan yang terakhir adalah Sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab ini berisi: Tinjauan Pustaka meliputi: Bimbingan dan Konseling Islam, (Pengertian bimbingan konseling

Islam, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling Islam, azas-azas bimbingan dan konseling Islam, langkah-langkah bimbingan dan konseling Islam, unsur-unsur bimbingan dan konseling Islam), remaja, (pengertian remaja, ciri ciri masa remaja, karakteristik umum perkembangan remaja, kebutuhan kebutuhan remaja, problem yang di hadapi remaja, tugas tugas perkembangan remaja), prilaku mencuri (Pengertian prilaku mencuri, unsur unsur prilaku mencuri, macam macam prilaku mencuri), prilaku mencuri merupakan masalah bimbingan konseling, bimbingan konseling islam dalam mengatasi prilaku mencuri, dan yang terakhir dalam bab dua berisi Penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III, berisi Penyajian Data, di dalam penyajian data meliputi tentang diskripsi umum objek penelitian yang di paparkan secukupnya agar pembaca mengetahui gambaran tentang objek yang akan di kaji. Deskripsi lokasi penelitian yakni monografi desa. Deskripsi obyek penelitian yang meliputi hasil penelitian, pada bagian ini di paparkan mengenai data dan fakta objek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yang di ajukan.

Bab IV, berisi tentang memaparkan hasil temuan yang di peroleh berupa analisis data dari faktor faktor, dampak, proses, serta hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam menangani remaja yang suka mencuri di dusun dadirejo, sehingga akan di

peroleh hasil apakah bimbingan konseling islam dapat membantu menyelesaikan masalah atau tidak.

Bab V adalah Penutup, di dalam penutup terdapat dua poin: kesimpulan dan saran.